

## PENILAIAN MODUL GRADING MATERI POLA DASAR BADAN

Dinda Maysella<sup>1</sup>, Eneng  
Lutfia Zahra<sup>2</sup>, Harsuyanti  
Rawiyah Lubis<sup>3</sup>

### Afiliasi

<sup>123</sup>Program Studi

Pendidikan Tata Busana  
Universitas Negeri Jakarta

### Contributor email :

Jl. Rawamangun Muka  
Raya, RT. 11/RW.14,  
Rawamangun

E-mail :

dindamaysella@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian terhadap Modul Grading Materi Pola Dasar Badan. Penilaian dilakukan oleh Panelis Ahli Materi dan Ahli Media. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan desain *One Shoot Case Study*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Kuantitatif Deskriptif. Prosedur pengumpulan data melalui tahap penyebaran angket (kuisisioner) tertutup-terbuka kepada Panelis Ahli. Penilaian menggunakan teori karakteristik modul yang baik meliputi aspek *Self Instructional* (dapat dipelajari secara mandiri), *Self Contained* (materi utuh dan runtut), *Stand Alone* (berdiri sendiri), *Adaptive* (adaptif) dan *User Friendly* (bersahabat), serta teori elemen mutu modul meliputi aspek Format, Organisasi, Daya Tarik, Bentuk dan Huruf, Ruang (Spasi Kosong) dan Konsistensi. Hasil penelitian penilaian Modul Grading Materi Pola Dasar Badan berdasarkan karakteristik modul yang baik didapati 90% dengan nilai tertinggi pada aspek *Stand Alone* dan nilai terendah pada aspek *Self Contained*. Sedangkan berdasarkan elemen mutu modul didapati hasil 85% dengan nilai tertinggi pada aspek Daya Tarik dan nilai terendah pada aspek Organisasi. Secara keseluruhan Modul Grading Materi Pola Dasar Badan mendapat nilai 87,25%.

**Kata Kunci :** Penilaian, Modul, Grading Pola Dasar Badan

### ABSTRACT

*This study aims to assess the form of learning modules with basic pattern sewing material. This research was carried out to the Panelists of Material Experts and Media Experts. The method used in this research is a Pre-Experimental method with One Shoot Case study design. Data analysis techniques used are descriptive quantitative. The data collection procedure is through the closed-open questionnaire distribution stage to the Expert Panelists. This assessment uses the theory of 5 characteristics of good modules, including Self Instructional aspect, Self Contained aspect, Stand Alone aspect, Adaptive aspect and User Friendly aspect, also the theory of element of quality module including Format aspect, Organization aspect, Attraction aspect, Lettering aspect, Spacing aspect and Consistency aspect. The result of the study Assessment of Grading Modul for Basic Pattern Sewing Material based on the panelists of characteristics of good modules got 90% with the highest value on Stand Alone aspect and the lowest value on Self Contained aspect. Meanwhile based on the element of quality module got 85% with the highest value on the Attraction aspect and the lowest value on the Organization aspect. Overall Grading Modul for Basic Pattern Sewing Material got 87,25%.*

**Keywords :** Assessment, module, basic pattern grading

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit wabah COVID-19. Hal ini menyebabkan perubahan situasi di berbagai bidang baik industri, perkantoran, pemerintahan hingga pendidikan harus menyesuaikan diri dalam pelaksanaannya. Berdasarkan surat edaran Mendikbud RI no. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan, seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran jarak jauh berdasarkan surat edaran no. 7/UN39/SE2020, terhitung mulai tanggal 16 maret perkuliahan tatap muka (teori) diganti dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diterapkan baik dalam mata kuliah teori dan praktik. Pembelajaran jarak jauh dianggap menjadi solusi terbaik dalam kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh menuntut kemandirian mahasiswa dalam belajar.

Kemandirian dalam kegiatan PJJ merupakan salah satu hal yang sangat penting. Pembelajaran jarak jauh yang menuntut siswa untuk lebih proaktif dalam mencari materi pendukung aktivitas belajar, mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan dalam memenuhi tugas dan mengikuti pembelajaran, serta tetap kompetitif meskipun dengan berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan PJJ (Nugroho & Maulana, 2021).

Diperlukan bahan ajar yang mampu membentuk mahasiswa sebagai pribadi pembelajar yang mandiri. Bahan ajar dirancang sebagai alat yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif (Asrizal dkk., 2018). Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan belajar dan akhirnya meningkatkan mutu hasil belajar itu sendiri.

Salah satu bentuk dari bahan ajar adalah modul. Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar (Muhammad Wahyu Setiyadi, Ismail, 2017). Kehadiran modul pembelajaran dapat memberikan kesempatan belajar menurut kecepatan mahasiswa itu sendiri (Tampubolon et al., 2017). Dengan adanya modul diharapkan modul dapat menambah kemandirian belajar siswa juga menjadi solusi untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran di masa pandemi.

Program studi Pendidikan Tata Busana di Universitas Negeri Jakarta memiliki beberapa mata kuliah teori yang menunjang ilmu kejuruan busana, diantaranya adalah Konstruksi Busana Wanita, Analisa Model Busana dan Grading, dimana di setiap mata kuliah memiliki Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Mata kuliah Grading merupakan mata kuliah yang memberi pengetahuan tentang pengembangan pola untuk industri busana meliputi konsep dasar grading, grading pada pola dasar badan, rok, blouse, lengan, model busana dengan garis

horizontal dan vertikal. Pada mata kuliah ini diharapkan dapat membuat pola berbagai model dalam berbagai tingkat ukuran dengan cara grading (RPS Grading). Dalam mempelajari grading pola dasar badan, mahasiswa diharapkan mampu menerangkan konsep grading ukuran S,M,L pada pola dasar badan, muka dan belakang dengan dua simbol penggeseran sesuai dengan sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (RPS Grading).

Pada pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk menguasai materi grading pola dasar badan. Pola dasar badan menjadi langkah awal dari pemahaman konsep dasar grading. Pembuatan pola dasar merupakan pengetahuan dan ketrampilan yang penting dikuasai oleh seseorang yang bergerak di bidang busana. Pola dasar badan dirancang untuk memenuhi keinginan orang yang akan mengembangkannya menjadi pola pakaian. Kesesuaian suatu pola dasar badan dengan bentuk tubuh tertentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembuatan pakaian (Fitinline, 2014).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dosen pengampu mata kuliah Grading pada hari Jumat tanggal 24 September 2021, mahasiswa belum sepenuhnya memahami konsep grading, terutama pada grading pola dasar badan, kurangnya pemahaman serta masih banyaknya mahasiswa yang hanya menghafal angka pada tangga penggeseran dan menggeser pola sesuai urutan langkah tanpa mengetahui fungsi dari penggeseran pola tersebut. Hal ini berpengaruh pada nilai UTS mahasiswa dimana masih banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan. Sehingga Capaian Pembelajaran Mata Kuliah belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat bahan ajar berupa modul cetak yang menarik dengan penjelasan yang jelas dan rinci juga dapat menjadi sarana pembelajaran agar dapat dipelajari secara mandiri, sehingga mahasiswa dapat memberikan hasil yang maksimal pada proses pembelajaran mata kuliah Grading. Modul juga disusun secara sistematis yang isi materinya disajikan lebih umum dan prosedur yang dijelaskan lebih detail ditunjang dengan gambaran/ilustrasi yang jelas dan menarik sehingga dapat menjadi sebuah acuan terhadap kesiapan mahasiswa dalam mempelajari maupun mengulang materi sehingga meningkatkan hasil belajar.

Menurut Fatikhah & Izzati, 2015, Karakteristik yang harus diperhatikan dalam mengembangkan modul adalah *Self Instruction, Self Contained, Stand Alone, Adaptive, dan User Friendly*. Menurut Magdalena et al., 2020, untuk menghasilkan bahan ajar yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, bahan ajar perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti kaidah dan elemen yang mensyaratkannya. Elemen-elemen yang harus dipenuhi dalam penyusunan bahan ajar antara lain konsistensi, format, organisasi, dan cover. Oleh sebab itu, modul akan disusun sesuai dengan karakteristik modul yang baik dan elemen mutu modul.

## B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-experimental design* dengan desain *One-Shot Case Study*. Desain *One-Shot Case Study* yaitu desain yang terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2016). Adapun paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Desain One Shot Case Study

| X  | O   |
|--|---|
| Pembuatan Modul Grading Pola Dasar Badan | Penilaian produk oleh 4 panelis ahli dibidangnya. |

Keterangan :

**X** : *Treatment* atau perlakuan

**O** : Observasi

Populasi pada penelitian ini adalah panelis ahli. Peneliti menetapkan sampel terdiri dari 4 (empat) panelis ahli berdasarkan aspek karakteristik modul yang baik yaitu Ibu Weni Nelmira, S.Pd., M.Pd.T. dan Ibu Vera Gede Utami Putri, S.Pd., M.Ds. serta aspek elemen mutu modul yaitu Bapak Diat Nurhidayat, M.T.I. dan Bapak Z.E. Ferdi Fauzan Putra, S.Pd, M.Pd.T.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket (kuisisioner). Angket yang digunakan adalah kombinasi angket tertutup-terbuka (campuran) yang akan diberikan kepada panelis ahli sesuai dengan bidang konsep. Dalam penelitian ini, skala pengukuran instrument yang peneliti gunakan adalah *rating scale*. Pada *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan (Sugiyono, 2016).

Gambar 1 Interval Jawaban *Rating Scale*



Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu penilaian modul grading materi pola dasar badan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik Deskriptif.

## LANDASAN TEORI

### Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya (Prastowo, 2014: 17).

### Modul

Modul adalah sebuah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik (Prastowo, 2015:106).

Menurut Prastowo (2015:107) sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Bahan ajar mandiri
- b. Pengganti fungsi pendidik atau guru
- c. Sebagai alat evaluasi
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Sedangkan tujuan digunakan modul menurut Nasution (2011: 205), adalah sebagai berikut:

- a. Membuka kesempatan bagi pelajar untuk belajar menurut kecepatannya masing-masing.
- b. Memberikan kesempatan bagi pelajar untuk belajar menurut caranya masing-masing
- c. Memberi pilihan dari sejumlah besar topik dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin bila kita anggap bahwa pelajar tidak mempunyai pola minat yang sama atau motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.
- d. Memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar.

Karakteristik modul menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 (Lestari, 2013:2-3), adalah sebagai berikut:

- a. *Self Instruction*, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri, tanpa bantuan dari seorang pengajar.
- b. *Self Contained*, yaitu keseluruhan materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi pembelajaran yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara kesatuan yang utuh.
- c. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*), yaitu modul ini dikembangkan tidak tergantung kepada suatu media lain atau tidak harus menggunakan bersama-sama dengan media pembelajaran yang lainnya.
- d. Adaptif, modul seharusnya mempunyai daya adaptive yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang telah dikembangkan.
- e. Bersahabat atau Akrab (*User Friendly*), modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat atau akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakai, dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Menurut Daryanto (2013), untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yang mensyaratkannya, yaitu:

- a. Format  
Gunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proporsional. Gunakan format kertas (vertikal atau horisontal) yang tepat. Gunakan tanda-tanda (icon) yang mudah

ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting atau khusus.

b. Organisasi

Tampilkan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul. Organisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis. Susun dan tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah mengerti oleh peserta didik. Organisasikan antar bab, antar unit, antar paragraf, antar judul, antar sub judul dan uraian dengan susunan dan alur yang memudahkan peserta didik memahaminya.

c. Daya Tarik

Bagian sampul (cover) depan, dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi. Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna. Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

d. Bentuk dan Ukuran Huruf

Gunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik umum peserta didik. Gunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul dan isi naskah. Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

e. Ruang (spasi kosong), gunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul. Penempatan ruang kosong dapat dilakukan di beberapa tempat diantaranya ruangan sekitar judul bab dan sub bab, batas tepi (margin), spasi antar kolom, pergantian antar paragraf dan dimulai dengan huruf kapital, dan pergantian antar bab atau bagian.

f. Konsistensi/taat asas, semua elemen yang terdapat pada modul baik yang terkait dengan format penulisan, organisasi, bentuk huruf maupun ruang kosong harus konsisten. Gunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman. Gunakan jarak spasi konsisten. Jarak antar judul dengan baris pertama, antara judul dengan teks utama. Jarak baris atau spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapih. Gunakan tata letak pengetikan yang konsisten, baik pola pengetikan maupun margin/batas-batas pengetikan.

Direktorat Tenaga Kependidikan (dalam Dharma Surya, 2008) menyatakan struktur penulisan modul meliputi bagian pembuka, inti dan penutup, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Bagian pembuka, meliputi judul modul, daftar isi, peta informasi, daftar tujuan kompetensi dan tes awal.
- b. Bagian inti, meliputi pendahuluan /tinjauan umum materi, hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain, uraian materi. Apabila materi yang akan dituangkan cukup luas,

maka dapat dikembangkan ke dalam beberapa Kegiatan Belajar (KB). Adapun sistematikanya misalnya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar 1
    - a) Tujuan kompetensi
    - b) Uraian materi
    - c) Tes formatif
    - d) Tugas
    - e) Rangkuman
  - 2) Kegiatan Belajar 2
    - a) Tujuan kompetensi
    - b) Uraian materi
    - c) Tes formatif
    - d) Tugas
    - e) Rangkuman, dst
- c. Bagian Penutup, meliputi glossary, tes akhir dan indeks.
- Prosedur penulisan modul sebagaimana yang terdapat pada teknik penulisan modul menurut Depdiknas (dalam Dharma Surya, 2008) adalah sebagai berikut:
- a. Analisis kebutuhan modul
  - b. Penyusunan draf modul
  - c. Validasi modul
  - d. Uji coba modul
  - e. Revisi atau perbaikan

### **Grading**

Kata grading berasal dari bahasa Inggris yaitu *grade* yang artinya tingkatan. Dari kata itu dapat disimpulkan bahwa grading dalam busana itu artinya membuat tingkatan ukuran pola busana yaitu ukuran S, M, L dan XL baik secara manual ataupun dengan komputer dan yang dapat di Grading yaitu rok, celana, blus dan sebagainya (Indrayani, 2020). Grading sering digunakan dalam industri garmen atau konfeksi yang membutuhkan waktu yang singkat untuk mendapat hasil yang banyak. Adapun manfaat dari grading bagi industri busana yaitu :

- a. Menyingkat waktu pembuatan pola
- b. Dapat mendapatkan ukuran yang sesuai dengan keinginan dari pola baku yang ada
- c. Dapat memproduksi busana minimal 3 ukur

Hal utama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan ukuran standar/baku. Setelah itu lakukan proses pembuatan pola badan dan pecah pola dengan ukuran M (medium). Fungsi menggunakan ukuran tersebut untuk memudahkan proses grading pola. Setelah itu lakukan proses grading pola sesuai dengan ukuran yang diperlukan. Jenis grading pola ada dua, yaitu grade 2 dimensi dan grade 3 dimensi. Setiap negara mempunyai cara tersendiri dalam melakukan grading pola. Grading pola diperoleh melalui batasan tertentu dengan membandingkan proporsi seseorang. Pembuatannya dapat dilakukan secara manual maupun dengan komputer.

- 1) Manual grading

Proses menemukan rumus grading sebenarnya hanya membandingkan ukuran standar, yaitu membandingkan ukuran tertentu dari S, M, L, XL, LLL, dan seterusnya. Hasil perbandingan berupa selisih dari ukuran dari S, M, L, XL, dan LLL. Selisih ukuran ini dijadikan patokan menentukan besaran grading. Namun masih harus memperhatikan apakah selisih itu harus digunakan seutuhnya atau harus dibagi dulu dengan 2 atau 4, tergantung selisih ukuran itu diperoleh dari bagian badan yang mana.

## 2) Digital grading

Selain secara manual grading pola busana dapat dikerjakan pula melalui aplikasi komputer yang memang dirancang khusus untuk grading. Sebagai contohnya adalah Optitex, Accumax Gerber, Lectra Kaledo, Pad System, Style CAD dan Gemini CAD. CAD (Computer Aided Design) adalah teknologi komputer baik hardware maupun software yang digunakan untuk proses pembuatan desain beserta dokumentasi. CAD memungkinkan desainer untuk melihat desain pakaian secara virtual baik dalam 2D maupun 3D pada model virtual dan dalam berbagai warna, motif, draperi bahan pada tubuh model. Teknologi CAD untuk industri fesyen/busana dapat digunakan dari menentukan jenis, motif bahan, ukuran, dan membuat pola hingga presentasi produk sehingga komputer merupakan komponen penting dari industri fashion.

### **Pola Dasar Badan**

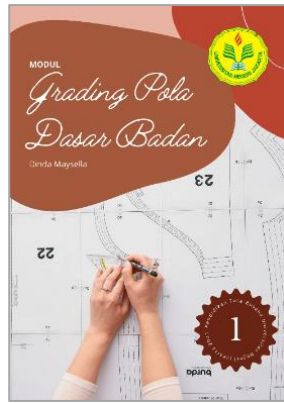
Pola dasar merupakan kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah. Pattern atau pola dalam bidang jahit menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting (Pratiwi, 2001). Pola dasar busana adalah pola yang dibuat sesuai ukuran yang belum mengalami perubahan-perubahan. Pola ini digunakan sebagai dasar membuat pola sesuai dengan desain/ model. Mempelajari pola dasar busana adalah sebagai bekal utama untuk meningkatkan kualitas hasil busana yang akan dibuat (Porrie, 2006).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

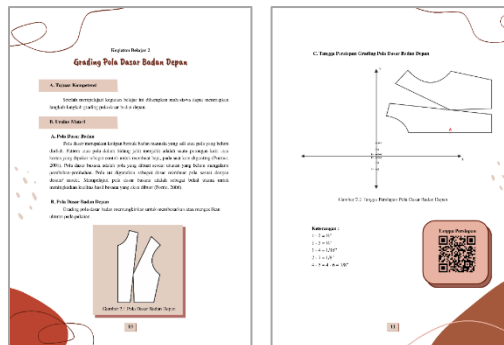
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan data hasil penelitian terhadap bahan ajar dalam bentuk modul dengan materi grading pola dasar badan. Penyusunan modul menggunakan berbagai program *Microsoft Office (Microsoft Word)* untuk penyusunan teks materi, *platform* desain grafis *online Canva* untuk *background* dan *layout* modul, serta penggunaan *software* desain seperti *Corel Draw* untuk membuat ilustrasi gambar. Modul ini dikemas dalam bentuk cetak dengan spesifikasi ukuran A4 (29cm x 21cm), ukuran huruf pada isi modul 12 dengan jenis huruf *times new roman*. Sampul dan isi modul menggunakan kertas *hvs 100gr* yang dikemas dengan sampul *soft cover* dengan laminasi *doff*.

Berikut tampilan gambar dari sampul depan (*cover*) pada modul grading pola dasar badan.

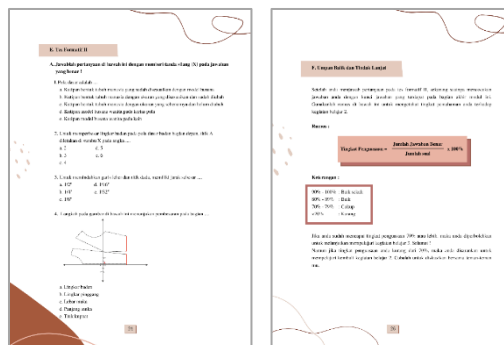




Gambar 2 Tampilan cover depan modul



Gambar 3&4 Tampilan materi modul



Gambar 5&6 Tampilan tes formatif dan umpan balik

Pengujian dilakukan dengan memberikan pernyataan berupa angket (kuisioner) tertutup-terbuka (campuran) sebanyak 25 butir pernyataan. Setelah melalui proses penilaian melalui angket karakteristik modul yang baik, maka hasil keseluruhan penilaian dari panelis ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Skor Penilaian Berdasarkan Karakteristik Modul yang Baik

| Aspek                   | Jumlah Pernyataan | Jumlah Skor | Persentase (%) |
|-------------------------|-------------------|-------------|----------------|
| <i>Self Instruction</i> | 14                | 102         | 91%            |
| <i>Self Contained</i>   | 2                 | 13          | 81,25%         |
| <i>Stand Alone</i>      | 2                 | 16          | 100%           |
| <i>Adaptive</i>         | 3                 | 22          | 91,75%         |
| <i>User Friendly</i>    | 4                 | 27          | 84,25%         |
| <b>TOTAL</b>            | <b>25</b>         | <b>180</b>  |                |

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\sum \text{ skor}}{\text{jumlah panelis} \times \text{jumlah soal}} \\ \text{nilai} &= \frac{180}{2 \times 25} \\ &= \mathbf{3,6} \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \text{rata-rata nilai}/4 \times 100\% \\ &= 3,6/4 \times 100\% \\ &= \mathbf{90\%} \end{aligned}$$

Kemudian pengujian dilakukan dengan memberikan pernyataan berupa angket (kuisisioner) tertutup-terbuka (campuran) sebanyak 31 butir pernyataan. Setelah melalui proses penilaian melalui angket elemen mutu modul, maka hasil keseluruhan penilaian dari panelis ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Tabel Skor Penilaian Modul Berdasarkan Elemen Mutu Modul

| Aspek                | Jumlah Pernyataan | Jumlah Skor | Persentase (%) |
|----------------------|-------------------|-------------|----------------|
| Format               | 4                 | 28          | <b>87,5%</b>   |
| Organisasi           | 6                 | 37          | <b>77%</b>     |
| Daya Tarik           | 7                 | 50          | <b>89,25%</b>  |
| Bentuk dan Huruf     | 5                 | 35          | <b>87,5%</b>   |
| Ruang (Spasi Kosong) | 5                 | 33          | <b>82,5%</b>   |
| Konsistensi          | 4                 | 28          | <b>87,5%</b>   |
| <b>TOTAL</b>         | <b>31</b>         | <b>211</b>  |                |

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\sum \text{ skor}}{\text{jumlah panelis} \times \text{jumlah soal}} \\ \text{nilai} &= \frac{211}{2 \times 31} \\ &= \mathbf{3,4} \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \text{rata-rata nilai}/4 \times 100\% \\ &= 3,4/4 \times 100\% \\ &= \mathbf{85\%} \end{aligned}$$

Setelah melalui proses penilaian melalui angket berdasarkan karakteristik modul yang baik dan elemen mutu modul maka didapatkan hasil penilaian melalui persentase sebagai berikut :

Tabel 4 Tabel Skor Keseluruhan Penilaian Modul

| Panelis                            | Jumlah Pernyataan | Jumlah Skor | Persentase (%) |
|------------------------------------|-------------------|-------------|----------------|
| Ahli Karakteristik Modul yang Baik | 25                | 180         | 90%            |
| Ahli Elemen Mutu Modul             | 31                | 211         | 85%            |
| <b>Total</b>                       | <b>56</b>         | <b>391</b>  |                |

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata nilai} &= \frac{\sum \text{skor}}{\text{jumlah panelis} \times \text{jumlah soal}} \\
 &= \frac{391}{2 \times 56}
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \text{rata-rata nilai} / 4 \times 100\% \\
 &= 3,49 / 4 \times 100\% \\
 &= \mathbf{87,25\%}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil angket pada penilaian oleh panelis ahli yang menilai berdasarkan karakteristik modul yang baik meliputi aspek *Self Instruction*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptive*, serta *User Friendly* dan berdasarkan elemen mutu modul meliputi aspek Format, Organisasi, Daya Tarik, Bentuk dan Huruf, Ruang (Spasi Kosong), serta Konsistensi didapatkan total nilai sebesar 3,49 untuk keseluruhan penilaian panelis ahli, sehingga berada pada kategori Baik (B). Dengan persentase rata-rata keseluruhan penilaian adalah 87,25% dari yang diharapkan (100%). Menurut Riduwan (2012), setelah dianalisis modul dikatakan baik jika pendapat persentase nilai sebanyak  $\geq 75\%$ .

Penilaian berdasarkan karakteristik modul yang baik dengan nilai tertinggi diperoleh pada aspek *Stand Alone* yang memiliki nilai persentase tertinggi yaitu 100% dari hasil yang diharapkan (100%), dan nilai terendah diperoleh pada aspek *Self Contained* dengan nilai persentase sebesar 81,25% dari hasil yang diharapkan (100%), adapun masukan yang diberikan terhadap aspek *Self Contained* adalah perlu memperdalam lagi kajian materi, sebaiknya tambahkan pola yang sudah digrading dengan yang belum agar tampak perbedaannya dari tiap ukuran dan beri keterangan tiap pola S, M, L dan XL atau seterusnya.

Pada penilaian berdasarkan karakteristik modul yang baik terdapat aspek yang mendapat nilai 2 atau tidak baik, pada aspek *Self Instruction* yaitu pada pernyataan instrumen penggunaan bahasa yang komunikatif, yaitu seolah-olah modul dapat berkomunikasi dengan pembacanya, dan pada aspek *Adaptive* yaitu pada pernyataan instrumen modul dapat menyesuaikan perkembangannya dengan teknologi pengembangan pola untuk industri busana saat ini. Adapun masukan yang diberikan terhadap aspek *Self Instruction* adalah memperjelas ukuran penggeseran yang digunakan dan masukan terhadap aspek *Adaptive* adalah sebaiknya modul dibuat secara digital atau E-Modul.

Sedangkan untuk penilaian berdasarkan elemen mutu modul dengan nilai tertinggi diperoleh pada aspek Daya Tarik yang memiliki nilai persentase terbesar yaitu 89,25% dari hasil yang diharapkan (100%), dan nilai terendah diperoleh pada aspek Organisasi dengan nilai persentase sebesar 77% dari hasil yang diharapkan (100%), adapun masukan yang diberikan terhadap aspek Organisasi adalah perlu adanya book tour/guide toor buku, akan sangat bermanfaat agar user/mahasiswa bisa mengetahui mana yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada penilaian berdasarkan elemen mutu modul terdapat aspek yang mendapat nilai 2 atau tidak baik, pada aspek ruang (spasi kosong) yaitu pada pernyataan instrumen spasi kolom tunggal proporsional.s

Jika dilihat secara keseluruhan pada penilaian panelis ahli, maka nilai tertinggi diperoleh pada aspek *Stand Alone* yang memiliki nilai persentase terbesar yaitu 100%, sedangkan nilai terendah diperoleh pada aspek Organisasi dengan nilai persentase sebesar 77%.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji panelis ahli yang menilai berdasarkan karakteristik modul yang baik meliputi aspek *Self Instruction*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptive*, serta *User Friendly* mendapat hasil 90% dari yang diharapkan (100%). Penilaian ahli berdasarkan karakteristik modul yang baik dengan nilai tertinggi diperoleh pada aspek *Stand Alone* yang memiliki nilai persentase tertinggi yaitu 100% dari hasil yang diharapkan (100%), dan nilai terendah diperoleh pada aspek *Self Contained* dengan nilai persentase sebesar 81,25% dari hasil yang diharapkan (100%).

Kemudian berdasarkan hasil uji panelis ahli yang menilai berdasarkan elemen mutu modul meliputi aspek Format, Organisasi, Daya Tarik, Bentuk dan Huruf, Ruang (Spasi Kosong), serta Konsistensi mendapat hasil 85% dari yang diharapkan (100%). Penilaian berdasarkan elemen mutu modul dengan nilai tertinggi diperoleh pada aspek Daya Tarik yang memiliki nilai persentase terbesar yaitu 89,25% dari hasil yang diharapkan (100%), dan nilai terendah diperoleh pada aspek Organisasi dengan nilai persentase sebesar 77% dari hasil yang diharapkan (100%).

Sehingga untuk penilaian Modul Grading Pola Dasar Badan dilihat dari aspek *Self Intructional* (dapat dipelajari secara mandiri), *Self Contained* (materi utuh dan runtut), *Stand Alone* (berdiri sendiri), *Adaptive* (adaptif) dan *User Friendly* (bersahabat) serta aspek Format, Organisasi, Daya Tarik, Bentuk dan Huruf, Ruang (Spasi Kosong) dan Konsistensi secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 87,25% dari hasil yang diharapkan (100%).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran dan atau masukan yang dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan menjalankan penelitian berkaitan dengan bahan ajar modul, yaitu sebagai berikut :

1. Modul grading pola dasar badan dapat dijadikan referensi untuk penelitian bahan ajar di Program Studi Pendidikan Tata Busana serta dapat melanjutkan pengembangan khususnya pada lingkup materi.

Mahasiswa Pendidikan Tata Busana diharapkan dapat mengembangkan produk bahan ajar modul atau media pembelajaran lainnya yang lebih menarik dan lebih inovatif guna menunjang proses pembelajaran serta membantu memecahkan masalah keterbatasan sumber referensi dalam bidang pendidikan khususnya bidang busana.

## E. KESIMPULAN

Andi, Prastowo (2015). Panduan Kreatif

Membuat Bahan Ajar Inovatif.

Yogyakarta: Diva Press

Asrizal, A., Amran, A., Ananda, A., Festiyed, F., & Sumarmin, R. (2018). *The development of integrated science instructional materials to improve students' digital literacy in scientific approach. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 442-450.

Daryanto (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrma Widya

Darma, Surya. 2008. Penulisan Modul. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional

Fatikhah, I., & Izzati, N. (2015). Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(2), 46–61.

Fitinline. (2014). *Hubungan Pola dan Ukuran Badan*.<https://fitinline.com/article/read/hubungan-pola-dan-ukuran-badan/>

Harsuyanti R L, M. H. (2015). *Bahan Ajar Grading*.

Harsuyanti R L, M. H. (2018). *Rencana Pembelajaran Semester Grading*. 1–6.

Ika Lestari (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia Permata.

Indrayani, S. D. (2020). *Pembuatan Busana Industri*.

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.

Muhammad Wahyu Setiyadi, Ismail, H. A. G. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 104.

Nasution (2011). Berbagai Pendekatan Dalam

Proses Belajar & Mengajar. Jakarta:

Bumi Aksara.

- Nugroho, P. W., & Maulana, M. A. (2021). Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice : JUnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10–16.
- Riduwan. 2012. Skala Pengukuran Variabelvariabel Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Tampubolon, M. A. W., Arthur, R., & Daryati, D. (2017). Pengembangan E-Module Konstruksi Bangunan pada Kompetensi Dasar Menerapkan Spesifikasi dan Karakteristik Kayu. *Jurnal PenSil*, 6(2), 75–82. <https://doi.org/10.21009/ipensil.v6i2.7241>